

**PEMANFAATAN MEDIA KURAWA (KARTU AKSARA JAWA) UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI KEAKSARAAN SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

Yusuf Muhammad<sup>1</sup>, Ristiyani<sup>2</sup>, Much Arsyad Fardani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus, <sup>2</sup>PBSI FKIP Universitas Muria Kudus,

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

Alamat e-mail : [1yufasmp3@gmail.com](mailto:1yufasmp3@gmail.com), [2ristiyani@umk.ac.id](mailto:2ristiyani@umk.ac.id),  
[3arsyad.fardhani@umk.ac.id](mailto:3arsyad.fardhani@umk.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to improve the literacy skills of class III students at SDN Jetak using the Project Based Learning (PjBL) learning model assisted by Kurawa media (Javanese Literacy Card). This research uses the Classroom Action Research (PTK) research method which is carried out through 2 cycles with each cycle containing 2 meetings. This research was carried out on class III students at SDN Jetak, Wedarijaksa District, Pati Regency with research subjects totaling 22 students. This research was carried out in 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings. Data collection techniques in this research include interviews, observation, tests, and documentation. This research uses a type of expert judgment validation in which there is validation from material experts and media experts to test the correctness of the instruments used in the research. The instruments used in this research were test sheets and observation sheets. This research uses quantitative and qualitative data analysis techniques. The research results showed that there was an increase in teachers' teaching skills in cycle I, meeting 1, getting a score of 69 with a "good" predicate, an increase of 40.57% in cycle II, meeting 2, with a score of 97 and falling into the "very good" category. The literacy skills of class III students at SDN Jetak experienced an increase in scores from the pre-cycle period with an average classical score of 50.04, increasing by 20.13% to 60.11 in the first cycle of implementing classroom action research and increasing again by 53.85%. with a score of 76.98 and is in the "good" category".*

*Keywords: Literacy, Javanese Script, Javanese Script Cards*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Jetak, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati dengan subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ini meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis validasi *expert judgement* yang di dalamnya terdapat validasi ahli materi dan ahli media. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil

penelitian, keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan dari Siklus I pertemuan 1 dengan skor 69 dengan predikat "baik". Pada siklus 2 Siklus II keterampilan mengajar guru meningkat sebesar 40,57 dengan skor 97 dengan predikat "Sangat Baik". Literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak juga mengalami peningkatan skor dari masa pra siklus dengan rata-rata nilai klasikal sebesar 50,04 dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar sebesar 20,13% menjadi 60,11. Pada siklus II kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak kembali meningkat sebesar 53,85% dan memperoleh skor sebesar 76,98 .

Kata Kunci: Literasi, Aksara Jawa, Kartu Aksara Jawa

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia (Nuha, Ismaya, & Fardani, 2021). Salah satu pengaruh yang dapat dirasakan adalah adanya kemampuan intelektual dalam diri seseorang. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan pribadi yang unggul dan berkualitas dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan harus menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman, agar tercipta individu yang unggul (Tarisa, Hilyana, & Fardani, 2022). Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan suatu negara. Pendidikan merupakan peranan penting yang bersifat fundamental, dimana dengan adanya pendidikan

dapat mengukur perkembangan serta majunya suatu bangsa (Minawati dalam (Sari, Hilyana, & Fardani, 2023).

Untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan yang dimaksud di atas, saat ini, pendidikan di Indonesia berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi. Hal ini dikarenakan rendahnya budaya literasi yang ada di Indonesia. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis (Pujaning & Widiyanto, 2020). Literasi merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang dalam hal membaca dan menulis untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Kemampuan numerasi adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat atau mampu mengaplikasikan, menerapkan konsep-konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari – hari (Nurhayati, Asrin, &

Dewi, 2022). Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konsep matematika.

Mata pelajaran Bahasa Jawa adalah mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan SD sampai SLTA di Provinsi Jawa Tengah (Alfiah, Sulanjari, & Setyawati, 2020). Mata pelajaran bahasa Jawa erat kaitannya dengan istilah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi penting dalam kehidupan manusia, melalui bahasa manusia dapat berinteraksi antar sesama. (Firmansyah, Ristiyani, & Roysa, 2023). Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan dan menerima informasi.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Roysa & Ristiyani, 2019). Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk memahami maksud yang disampaikan Si pengirim pesan baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang dimiliki seseorang

dalam mengirimkan pesan secara lisan. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami maksud atau pesan yang disampaikan melalui media tulisan. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan informasi melalui media tulis. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Jawa adalah aksara Jawa. Aksara Jawa adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa, berjumlah dua puluh huruf, bermula dari "ha" dan berakhir dengan "nga" (Sari & Nartani, 2020). Aksara Jawa merupakan huruf yang digunakan ora Jawa pada zaman dahulu untuk mengirimkan pesan secara tertulis.

Dalam upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal serta optimal maka perlu adanya langkah terencana dan efektif dalam rangka mencerdaskan bangsa sebagai sumber daya dalam pembangunan nasional (Anam, Ardianti, & Fardani, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai inovasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Inovasi pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan penggunaan inovasi model dan media pembelajaran di

kelas. Penggunaan model dan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Penerapan model pembelajaran untuk proses pembelajaran dapat membuat suasana yang tidak membosankan, dapat membuat peserta didik merasa antusias, serta bisa menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Nihayah, Fakhriyah, & Fardani, 2019). Adanya penerapan model pembelajaran yang beragam dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan membuat siswa menjadi tidak mudah bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan (Anshori, 2018). Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran di kelas. *Learning media is anything that can be used to transmit messages from the sender to the recipient so that it can stimulate students' thoughts, feelings, attention, and interest in learning* (Fardani,

2023) Media pembelajaran dapat memperlancar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi di kelas. Fungsi media dalam pembelajaran : untuk memperlancar proses pembelajaran, memperjelas sebuah konsep, meningkatkan keterampilan siswa serta membangkitkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran (Ristiyan, 2021).

Permasalahan mengenai rendahnya kemampuan literasi keaksaraan/ literasi aksara Jawa dialami siswa kelas III SDN Jetak. Berdasarkan nilai yang didapat pada masa prasiklus, nilai klaksikal yang didapat hanya mencapai 50,04. Hanya ada 5 dari 22 siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 65. Bentuk huruf yang ada pada aksara Jawa berbeda dengan bentuk-bentuk huruf yang ada pada huruf abjad (alfabet) yang biasa digunakan membuat siswa kelas III SDN Jetak kesulitan untuk menghafalnya. Bentuk huruf yang berbeda dengan huruf-huruf abjad yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari ini semakin menyulitkan bagi siswa untuk membaca aksara Jawa (Fardani, Rohmah, & Fajrie, 2023). Dominasi

keaktifan guru dalam pembelajaran juga memengaruhi rendahnya kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak. Dunia pendidikan sekarang ini masih didominasi dengan aktifnya guru dalam menjelaskan materi pembelajaran (Anastasya, Ristiyani, & Fajrie, 2021). Inovasi bahan ajar diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan siswa (Ardianti & Ristiyani, 2017).

Pemanfaatan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kartu Aksara Jawa dalam pembelajaran menjadi salah satu inovasi yang dapat dilakukan. *Model Project Based Learning (PjBL)* merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran, sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta peserta didik dapat bekerja didalam kelompoknya (Melinda & Zainil, 2020).

Media Kurawa (Kartu Aksara Jawa) adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk kartu permainan yang di dalamnya terdapat 1 aksara Jawa pada setiap kartu. Media Kurawa berukuran 6 x 10 cm. Media Kurawa dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan siswa karena kemudahan dalam penggunaannya. Media Kurawa dapat digunakan untuk bermain tebak-tebakan. Selain itu siswa dapat bermain menyusun kartu aksara Jawa sesuai dengan kata yang diminta. Adanya perpaduan warna dan gambar yang menarik juga dapat menarik minat siswa belajar dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Dengan adanya pemanfaatan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media Kurawa dalam pembelajaran di kelas, dapat meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Muchlisin Riadi (dalam Maha, 2023) menyatakan bahwa

bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dengan masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan. Masing-masing siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa) pada siswa dalam kelompok besar (1 kelompok berisikan 6-7 siswa). Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa) dalam kelompok besar (1 kelompok berisikan 3-4 siswa).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Jetak dengan jumlah subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III

SDN Jetak menjadi objek dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar soal evaluasi siklus I dan siklus II yang berisi 10 soal yang terkait dengan kemampuan membaca aksara Jawa dan 10 soal yang terkait dengan kemampuan menulis aksara Jawa. Data-data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data kuantitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan model statistika deskriptif. Data kuantitatif yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi analisis ketuntasan individu dan analisis nilai klaskikal siswa kelas III SDN Jetak.

Data ketuntasan individu siswa diperoleh dari lembar penilaian siswa yang dilakukan pada akhir pelaksanaan siklus I dan II penelitian. Data tersebut dianalisis menggunakan tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Analisis Ketuntasan Individu**

Skor (%)	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik

61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang
0-20	Sangat Buruk

Sumber : (Tyera, Megawati, & Rusli, 2022)

Setelah dianalisis, dapat ditentukan apakah nilai yang didapat siswa dapat melewati angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di SDN Jetak atau belum dapat dengan melihat tabel di bawah ini :

**Tabel 2 Indikator Nilai KKM**

Kriteria Ketuntasan	Kriteria
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

Sumber : KKM SDN Jetak

Data analisis klaksikal siswa merupakan hasil rata-rata kelas yang didapat setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran. Nilai klaksikal yang didapat siswa kelas III SDN Jetak dihitung menggunakan rumus di bawah ini :

$$\frac{\sum \text{Nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Setelah dihitung nilai klaksikalnya, selanjutnya dilakukan penghitungan untuk mengetahui persentase siswa yang berhasil setelah dilakukannya kegiatan evaluasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{siswa berhasil}}{\text{Siswa dalam kelas}}$$

Sumber : (Tyera, Megawati, & Rusli, 2022)

Hasil nilai klaksikal kelas dianalisis menggunakan tabel di bawah ini :

**Tabel 3 Kualifikasi Nilai Rata-Rata Klaksikal**

Skor (%)	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang
0-20	Sangat Buruk

Sumber : (Tyera, Megawati, & Rusli, 2022)

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus**

Kegiatan pada masa pra siklus dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023. Kegiatan dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas III SDN Jetak. Kegiatan observasi juga dilakukan untuk mengetahui suasana pembelajaran pada masa pra siklus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Agus Hartono, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Jetak didapatkan informasi bahwa pada kemampuan literasi keaksaraan yang dimiliki siswa kelas III SDN Jetak masih rendah. Pada siswa kelas III masih banyak yang

belum mampu menjawab bunyi dan bentuk aksara Jawa dengan tepat.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Shelma Puti P., S. Pd. selaku guru kelas III SDN Jetak didapatkan informasi bahwa tingkat literasi aksara Jawa (literasi keaksaraan) yang dimiliki siswa kelas III SDN Jetak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang didapat untuk materi membaca dan menulis aksara Jawa hanya mencapai 50,04 dengan nilai terendah hanya mencapai angka 20 dan nilai tertinggi mencapai nilai 80. Hanya ada 5 siswa dari 22 siswa yang berhasil mendapat nilai di atas KKM yaitu 65. Persentase siswa yang berhasil melampaui nilai KKM hanya mencapai 22,72%.

**Tabel 4 Perbandingan Nilai Klaksikal pada Masa Pra Siklus dan KKM SDN Jetak**

<b>Nilai Klaksikal pada Masa Pra Siklus</b>	<b>Nilai KKM SDN Jetak</b>
50,04	65

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai yang didapat siswa kelas III SDN Jetak terkait kemampuan literasi keaksaraan yang dimilikinya masih jauh dari nilai KKM yang ada di SDN Jetak. Nilai klaksikal atau nilai rata-rata kelas III SDN Jetak pada masa pra siklus hanya

memperoleh 50,04. Nilai ini memiliki selisih 14,96 (cukup jauh) dari nilai KKM yang ada di SDN Jetak..

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa materi membaca dan menulis aksara Jawa di kelas, kemampuan literasi keaksaraan yang dimiliki siswa kelas III SDN Jetak masih rendah. Mereka sering kali salah dalam menjawab ketika guru bertanya tentang bunyi aksara Jawa. Tak hanya itu, siswa juga sering kali salah dalam menuliskan aksara Jawa pada saat menjawab soal yang diberikan guru di papan tulis. Ketika diminta guru mengerjakan soal menulis dan menjawab aksara Jawa di buku tulis masing-masing, banyak siswa kelas III yang masih membuka buku LKS untuk melihat bentuk dan bunyi huruf aksara Jawa.

Rendahnya kemampuan literasi keaksaraan yang dimiliki siswa kelas III SDN Jetak juga dipengaruhi oleh cara mengajar yang diterapkan guru di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada masa pra siklus, dapat diketahui bahwa guru kelas III SDN Jetak belum menggunakan inovasi model dan

media pembelajaran dalam melakukan pembelajaran di kelas, terutama pada saat melakukan melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa materi”membaca dan menulis aksara Jawa”. Guru kelas III masih menggunakan metode, yaitu ceramah dan kuis. Guru masih terlalu aktif menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa. Keaktifan siswa dalam metode pembelajaran ceramah tidak terlihat. Metode pembelajaran mencongak biasa digunakan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa. yang dilakukan. Penggunaan media pembelajaran belum terlihat pada pelaksanaan pembelajaran materi “membaca dan menulis aksara Jawa” di kelas yang dilakukan guru kelas III di kelas. Kurangnya inovasi akan media pembelajaran yang di dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa menjadi alasan mengapa belum digunakannya media pembelajaran materi membaca dan menulis aksara Jawa di kelas.

Kemampuan literasi keaksaraan yang dimiliki siswa kelas III SDN Jetak masih rendah. Untuk itu, perlu adanya suatu tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak. Pemanfaatan media model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa) dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan pada siswa kelas III SDN Jetak. Pemanfaatan model pembelajaran yang menyenangkan diimbangi dengan kemudahan dalam penggunaan media Kurawa dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa, sehingga siswa merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran dan dapat dengan maksimal memahami materi yang diajarkan yaitu “membaca dan menulis aksara Jawa”.

### **SIKLUS I**

Siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada 29-30 Mei 2024. Data penelitian yang diambil berupa nilai kemampuan literasi keaksaraan yang dimiliki siswa kelas III SDN Jetak setelah adanya tindakan yang dilakukan . Data diambil dari pelaksanaan penilaian akhir siklus I yang dilaksanakan pada akhir belajaran pertemuan 2 siklus I pelaksanaan penelitian.

Pada pelaksanaan penilaian akhir siklus I, diperoleh nilai rata-rata klaksikal siswa kelas III SDN Jetak sebesar 61,11% dengan predikat “baik”. Terdapat 10 dari 22 siswa yang memiliki nilai di atas angka KKM yaitu 65 atau dengan persentase ketuntasan sebesar 45,45%. Dari hasil yang didapat, terjadi peningkatan kemampuan literasi keaksaraan dari masa prasiklus ke siklus I sebesar 20,13%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Perbandingan Nilai yang Diperoleh pada Siklus I dan KKM SDN Jetak**

Nilai Klaksikal Siklus I	KKM SDN Jetak
61,11	65

Dampak tindakan yang dilakukan pada siklus I penelitian yang dilakukan dirasakan secara langsung oleh siswa. Pada awalnya siswa sering membuka LKS atau catatan pada saat diminta mengerjakan soal membaca dan menulis aksara Jawa, setelah dilakukannya tindakan penelitian pada siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedikit demi sedikit kebiasaan itu mulai hilang. Siswa awalnya sangat tidak percaya diri menjadi lebih percaya diri dan jarang

melihat LKS atau catatan ketika diminta mengerjakan soal membaca dan menulis aksara Jawa.

Hasil yang didapat pada pelaksanaan penilaian akhir siklus I tak lepas dari adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa yang dilakukan guru di kelas. Guru kelas III SDN Jetak yang pada awalnya belum menggunakan inovasi model dan media pembelajaran, pada pelaksanaan siklus I penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru kelas III SDN Jetak terlihat sudah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa). Dengan adanya model inovasi model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, terlihat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa mulai fokus dalam pembelajaran dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya untuk menyusun kartu aksara Jawa sesuai dengan kata-kata yang diucapkan guru. Namun, masih ada

beberapa hal yang harus diperbaiki untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak. Pada siklus I pelaksanaan penelitian, guru kelas III tampak belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa, sehingga guru kelas terlihat sedikit kurang menguasai kelas.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi keaksaraan pada siswa kelas III SDN Jetak setelah dilakukannya tindakan pada kegiatan penelitian yang dilakukan. Hasil yang didapat belum dapat melampaui indikator penelitian yang ditetapkan yaitu peningkatan kemampuan literasi keaksaraan sebesar 25% dari nilai yang didapat pada masa prasiklus, sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

## **SIKLUS II**

Siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada 5-6 Juni 2024. Data yang diambil berupa nilai kemampuan literasi keaksaraan yang dimiliki siswa kelas III SDN Jetak setelah adanya tindakan yang dilakukan berupa pelaksanaan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa). Data diambil dari pelaksanaan penilaian akhir siklus II yang dilaksanakan pada akhir belajar pertemuan 2 siklus II pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

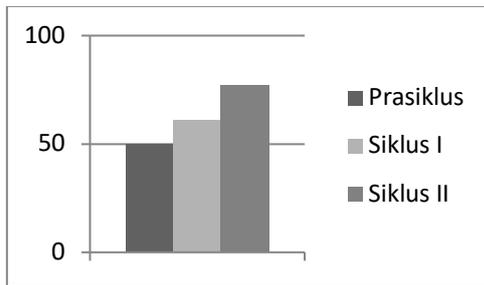
Pada pelaksanaan penilaian siklus II penelitian, diperoleh nilai rata-rata klaksikal siswa kelas III SDN Jetak sebesar 76,98% dengan predikat "baik". Terdapat 20 siswa dari 22 siswa yang memiliki nilai di atas angka KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 90,90%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan literasi keaksaraan dari masa prasiklus ke siklus II sebesar 53,85%. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Tabel 6 Perbandingan Nilai yang Diperoleh pada Siklus II dan KKM SDN Jetak**

	KKM SDN Jetak
Nilai Klaksikal Siklus I	65
76,98	65

Peningkatan nilai kemampuan literasi keaksaraan yang didapat siswa kelas III SDN Jetak mulai dari masa pra siklus sampai dengan siklus II pelaksanaan penelitian

digambarkan pada diagram di bawah ini.



Grafik 1 Grafik Peningkatan Nilai Klaksikal Siswa Kelas III SDN Jetak.

Dampak dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa) dirasakan secara langsung oleh siswa. Pada awalnya, siswa sering membuka LKS atau catatan pada saat diminta mengerjakan soal membaca dan menulis aksara Jawa, setelah dilakukannya tindakan penelitian pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kebiasaan itu sudah hilang. Siswa menjadi hafal bunyi huruf-huruf yang ada dalam aksara Jawa. Siswa menjadi percaya diri dan sudah tidak melihat LKS atau catatan ketika diminta mengerjakan soal membaca dan menulis aksara Jawa.

Hasil yang didapat pada pelaksanaan penilaian akhir siklus I tak lepas dari adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran

*Project Based Learning* berbantuan media Kurawa yang dilakukan guru di kelas. Pada siklus II, guru terlihat sangat terampil dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa). Tampak suasana pembelajaran menjadi sangat hidup. Siswa menjadi lebih bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa menjadi sangat aktif dalam pembelajaran., Siswa terlihat sangat fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa semakin komunikatif pada saat pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi keaksaraan pada siswa kelas III SDN Jetak setelah dilakukannya tindakan pada kegiatan penelitian yang dilakukan. Hasil yang didapat telah melampaui indikator penelitian yang ditetapkan yaitu peningkatan kemampuan literasi keaksaraan sebesar 25% dari nilai yang didapat pada masa prasiklus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa

dapat meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa) kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak. Dilihat dari nilai klaksikal kemampuan literasi keaksaraan siswa kelas III SDN Jetak pada masa pra siklus, siklus I dan siklus II pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan literasi keaksaraan dalam diri siswa kelas III SDN Jetak. Pada masa pra siklus, diperoleh nilai klaksikal kelas III SDN Jetak sebesar 50,04 dengan predikat "baik". Pada siklus I, terjadi peningkatan nilai klaksikal kelas sebesar 20,13% menjadi 60,11 dengan predikat "baik". Pada siklus II pelaksanaan penelitian, kembali terjadi peningkatan rata-rata klaksikal sebesar 53,85% menjadi 76,98 dengan predikat "baik". *Dampak dari penggunaan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media Kurawa (Kartu Aksara Jawa) dirasakan secara langsung oleh*

siswa kelas III SDN Jetak. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal- soal yang terkait dengan membaca dan menulis aksara Jawa. Mereka sudah tidak lagi membuka buku atau catatan ketika diminta guru untuk mengerjakan soal-soal yang terkait dengan membaca dan menulis aksara Jawa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah, Sulanjari, B., & Setyawati, N. (2020). Implementasi HOTS dalam Pembelajaran Tembang Macapat di SMK Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*, 2, 35-42.
- Anam, S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Media Game Teka Teki Silang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4, 1-5.
- Anastasya, V. E., Ristiyani, & Fajrie, N. (2021). Permainan Ludo Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 9-14.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture:*

- Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1, 88-100.
- Ardianti, S. D., & Ristiyani. (2017). Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini Melalui Modul Anggota Tubuh Manusia. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 5, 65-70.
- Fardani, M. A. (2023). The Effectiveness of POKJA (Javanese Script Posters) to Introduce Java Script. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2, 529-536.
- Fardani, M. A., Rohmah, F., & Fajrie, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pokja (Poster Aksara Jawa) Untuk Pengenalan Aksara Jawa Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4, 423-432.
- Firmansyah, A., Ristiyani, & Roysa, M. (2023). Bentuk Disfemisme Pada Komentar Akun Instagram Mata Najwa Melalui Kajian Teori Wijana & Rohmadi. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2, 15-25.
- Maha, S. R. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X MAN Dairi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2, 378-283.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1526-1539.
- Nihayah, A. Z., Fakhriyah, F., & Fardani, M. A. (2019). Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 90-99.
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4, 17-23.
- Nurhayati, Asrin, & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, 723-731.
- Pujaning, A. A., & Widiyanto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi. *jurnal.unimed.ac.id*, 106.
- Ristiyani. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Dengan Media Fraction Circle. *DIMENSI PENDIDIKAN*, 17, 1-11.

- Royasa, M., & Ristiyani. (2019). Penerapan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VI. *Jurnal Educatio*, 5, 68-74.
- Sari, I. R., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2023). Development of Micado (Local Wisdom-Based Module) to Improve The Ability of Conceptive Comprehension of V-Grade Students. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6, 125-132.
- Tarisa, Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8, 758-766.
- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1, 112-123.
- Uli, I. (2018). Peran Sastra Daerah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Indonesia. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia* (pp. 875-882). Pekalongan: UNIKAL PRESS.